



PELATIHAN PENULISAN KARYA ILMIAH BEBAS PLAGIARISME UNTUK MAHASISWA FAKULTAS HUKUM UPN VETERAN JAKARTA

Oleh

Fatkhuri¹, Nurdin²

^{1,2}Prodi Ilmu Politik FISIP UPN Veteran Jakarta

Email: fatkhuri@upnvj.ac.id¹

Article History:

Received: 19-11-2022

Revised: 26-11-2022

Accepted: 01-12-2022

Keywords:

Karya Ilmiah,
Plagiarisme, Mahasiswa,
Pendidikan, Pelatihan

Abstract: Tindakan plagiarisme merupakan masalah serius dalam dunia akademik. Menyusun karya ilmiah bebas plagiarisme memerlukan pemahaman, keterampilan, dan kesadaran untuk melaksanakannya dalam berbagai tugas ilmiah. Untuk menunjang hal tersebut, diperlukan kegiatan pendidikan dan pelatihan secara terprogram dan berkelanjutan. Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan memiliki peran penting untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan tentang penyusunan karya ilmiah bebas plagiarisme. Hasil kegiatan dengan melibatkan 30 peserta yang tergabung dalam Forum Riset dan Debat Mahasiswa (FRDM) Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta menunjukkan peran pendidikan dan pelatihan yang efektif untuk menambah pengetahuan, keterampilan dan kesadaran mereka dalam menyusun tugas dan karya ilmiah yang terbebas dari tindakan plagiarisme. Temuan ini menunjukkan mahasiswa memperoleh manfaat yang sangat besar di mana mereka memperoleh tambahan pengetahuan tentang kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah yang benar, dan mengetahui apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan dalam penyusunan karya ilmiah. Kegiatan ini juga efektif yang bisa dilihat dari kesungguhan mahasiswa untuk menindaklanjuti hasil pelatihan dalam penyusunan tugas dan karya ilmiah mereka.

© 2022 SWARNA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat

PENDAHULUAN

Karya ilmiah merupakan sebuah karya yang dihasilkan melalui riset, telaah, dan pemikiran yang dilakukan melalui pengumpulan data dengan metode tertentu yang hasilnya dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Karya ilmiah dikonstruksi menggunakan teori/model tertentu sebagai pisau analisa untuk menjelaskan fenomena/masalah yang dipilih. Salah satu aspek penting dalam penyajian karya ilmiah adalah para penulis atau peneliti diwajibkan untuk menghindari plagiarisme. Plagiarisme sendiri merupakan istilah yang kerap kali dipakai untuk merujuk pada sebuah peristiwa di mana ada tindakan untuk menjiplak (*copy paste*) karya orang lain tanpa mengakui/menyertakan sumber aslinya dalam kutipan. Tidak ada definisi tunggal mengenai plagiarisme. Plagiarisme memiliki banyak arti. Satu di antara banyak arti plagiarisme bisa ditelisik dari pengertian plagiarisme menurut Neville (2010) yang di antaranya meliputi: “falsifikasi” yang menjelaskan mengenai isi sebuah tugas yang dikerjakan, atau bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa/mahasiswa ketika

menyajikan tugas atau pekerjaan mereka. Selanjutnya adalah “replikasi”, yang bisa diartikan sebagai kesamaan konten dari sebuah kerjaan atau tugas di mana tugas tersebut diperlukan untuk kepentingan akademik (Neville, 2010). Selanjutnya, tindakan plagiarisme juga bisa dilakukan ketika seseorang baik secara langsung atau tidak langsung mengklaim hasil pekerjaan orang lain sebagai miliknya dirinya. Kasus seperti ini jamak terjadi, di mana seseorang mengambil sedikit, sebagian, atau banyak dari karya orang lain dengan tanpa menyertakan sumbernya. Kenapa plagiarisme bisa terjadi? Plagiarisme terjadi disinyalir karena beberapa motif. Studi yang dilakukan oleh Universitas Alabama (2007) menunjukkan ada sembilan faktor penyebab plagiarisme yaitu kurangnya keterampilan melakukan riset, kurangnya keterampilan menulis, masalah dalam mengevaluasi sumber-sumber dari internet, kebingungan dalam mensitasi sumber, miskonsepsi tentang terminologi, tekanan, tidak bisa mengelola waktu dan keterampilan mengorganisasi, tugas yang berorientasi prodduk dan masalah budaya (Roberts, 2007). Potensi melakukan plagiarisme sangat besar pada konteks saat ini. Dengan begitu melimpah dan tumbuhnya *data base* yang bisa diperoleh secara bebas di berbagai media (misalnya melalui internet, dan sebagainya), memungkinkan beberapa oknum memanfaatkannya dengan cara yang tidak benar untuk kepentingan pribadi.

Tindakan plagiat selama ini menjadi momok bagi sebagian besar akademisi, peneliti, jurnalis, mahasiswa dan komunitas akademik lainnya. Saat ini, angka plagiarisme semakin meningkat jumlahnya. Plagiarisme merupakan masalah/tantangan yang harus ditemukan solusinya. Hal ini penting karena tidak jarang, kita sendiri bisa saja terperangkap ke dalam masalah pagiarisme jika tidak hati-hati dalam menyusun sebuah karya, khususnya karya ilmiah. Data terbaru yang dirilis koran Kompas dari hasil survei menggunakan program Turnitin—sebuah *platform* untuk menguji keaslian dokumen—menunjukkan bahwa banyak tugas-tugas mahasiswa yang memiliki kesamaan dengan karya orang lain. Hasil survei tersebut menunjukkan bahwa dari hasil pengujian terhadap sebanyak 75 tugas mahasiswa selama kurun waktu satu tahun (Agustus 2019- Oktober 2020), sebanyak 27 dokumen atau 36% memperoleh nilai Turnitin sebesar 30 persen sampai 83 persen (Sahrani, 2020). Setali tiga uang, kasus plagiarisme juga begitu marak terjadi pada anak-anak SD hingga SMA. Dalam sebuah Webinar, Pengamat Pendidikan Indra Charismiadji menguraikan bahwa kasus plagiat yang menimpa siswa sangat masif, hingga 94% (Zaking, 2021). Besarnya kasus plagiarisme yang menimpa pada sebagian masyarakat akademik dari tingkat SD hingga perguruan tinggi harus menjadi perhatian serius oleh pemerintah dan semua pihak. Perlu ada kebijakan dan sanksi yang tegas serta terukur untuk mengatasi masalah tersebut. Aksi kongkrit yang bersifat pencegahan maupun tindakan (sanksi) tegas bagi pelaku tindakan plagiarisme merupakan sebuah keniscayaan. Selama ini, ada kesan yang tampak bahwa penanganan kasus plagiat tidak mendapatkan perhatian yang begitu serius dari pemerintah. Hal ini misalnya terjadi pada kasus plagiat yang menimpa salah satu Rektor di Perguruan Tinggi Negeri, yang berdasarkan hasil pemeriksaan Tim Akademik yang memeriksa disertasinya di Universitas Gadjah Mada, terbukti ada Tindakan plagiarisme namun rekomendasi Dewan Kehormatan untuk mencabut gelar doktor yang bersangkutan diabaikan (Putri, 2021).

Merujuk pada pentingnya memahami konsep plagiarisme dan diharapkan dapat menerapkan serta mencegah plagiarisme dalam penulisan karya akademik, Forum Riset dan Debat Mahasiswa (FRDM) Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan. Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini diselenggarakan karena mahasiswa banyak yang tidak memiliki

pengetahuan yang memadai tentang teknik penulisan karya ilmiah bebas plagiarisme. Untuk mengatasi hal tersebut, FRDM merasa perlu untuk mengadakan kegiatan tersebut guna membekali mahasiswa dengan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran agar dapat membuat karya ilmiah bebas plagiarisme.

Berdasarkan uraian sebagaimana disebutkan di atas, pertanyaan yang diajukan dalam artikel penelitian ini adalah bagaimana mencegah tindakan plagiarisme khususnya di kalangan mahasiswa Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta? Untuk menjawab pertanyaan tersebut, penelitian ini akan menguraikan hasil penelitian yang bersumber dari kegiatan pendidikan dan pelatihan yang dilaksanakan oleh mahasiswa yang tergabung dalam Forum Riset dan Debat Mahasiswa (FRDM) Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta. Artikel ini akan menjelaskan peran penting pendidikan dan pelatihan sebagai strategi mencegah tindakan plagiarisme khususnya di kalangan mahasiswa.

METODE PELAKSANAAN

FRDM menyelenggarakan kegiatan pendidikan dan pelatihan tentang Pelatihan Penyusunan Kajian Pustaka Bebas Plagiarisme dan Etika Penyusunan Karya Ilmiah dengan misi untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan teknis bagaimana menyusun karya ilmiah sesuai dengan kaidah penulisan karya ilmiah. Bagi mahasiswa FRDM, mengikuti kegiatan tersebut sangat penting sebagai komitmen mahasiswa untuk melaksanakan program pencegahan dan salah satu strategi untuk meminimalisir atau bahkan menghentikan praktik plagiat yang bisa menimpa mahasiswa. Program pencegahan ini bisa dilakukan melalui pelaksanaan kegiatan pendidikan dan pelatihan penulisan karya ilmiah bebas plagiarisme. Tujuan dari pendidikan dan pelatihan ini adalah untuk membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan kemampuan teknis untuk membuat karya ilmiah sesuai dengan standar penulisan yang benar. Dalam kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan literasi mahasiswa tentang bagaimana membuat karya ilmiah sesuai dengan standar penulisan, yang terbebas dari plagiarisme.

Kegiatan pendidikan dan pelatihan ini dilaksanakan selama satu hari secara daring menggunakan *platform zoom*, pada tanggal 2 September tahun 2021. Peserta yang mengikuti kegiatan ini adalah mahasiswa Fakultas Hukum UPN Veteran Jakarta yang berafiliasi dengan Forum Riset dan Debat Mahasiswa (FRDM). Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan ini kurang lebih 30 mahasiswa. Metode kegiatan pelatihan dilakukan dengan ceramah dan diskusi. Dalam kegiatan ini, narasumber/pelatih menyampaikan materi dengan judul: Strategi Menghindari Plagiarisme. Materi ini menurut hemat kami penting untuk disajikan sebab secara substansi materi tersebut menjelaskan mengenai definisi plagiarisme, kapan plagiarisme muncul, bentuk-bentuk plagiarisme, beberapa alasan mengapa plagiarisme terjadi, dan teknik membuat parafrase. Setelah sesi ceramah, narasumber juga memberikan kesempatan kepada seluruh peserta untuk memberikan tanggapan/pertanyaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan dilaksanakan selama 2 (dua) jam pelatihan. Mekanisme kegiatan dilaksanakan dalam dua sesi. Sesi pertama yaitu narasumber/pelatih memaparkan materi kepada seluruh peserta. Sesi kedua yaitu sesi diskusi untuk memberikan kesempatan kepada peserta memberikan tanggapan atau pertanyaan. Secara detail, pelaksanaan pelatihan dapat diuraikan sebagai berikut.

Pertama, narasumber/pelatih menjelaskan materi. Materi yang mengangkat tema “Strategi Menghindari Plagiarisme” dijelaskan melalui media *power point*. Materi ini

dirancang bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta agar memperoleh pengetahuan yang memadai tentang substansi plagiarisme, dan bagaimana cara menghindari tindakan plagiarisme. Dalam materi tersebut, narasumber/pelatih terlebih dahulu memaparkan definisi karya ilmiah secara umum. Berikutnya narasumber/pelatih memaparkan pengertian plagiarisme dan bagaimana agar mahasiswa bisa menghindari plagiarisme. Pada sesi ini narasumber/pelatih menyampaikan definisi plagiarisme menurut para pakar. Misalnya, narasumber/pelatih mengutip pendapat Colin Neville (2010) yang menguraikan bahwa plagiarisme memiliki banyak arti. Sebagaimana diuraikan dalam bagian pendahuluan artikel ini, beberapa arti menurut Neville di antaranya meliputi *falsification* dan *replication*. Falsifikasi yang dimaksud Neville adalah peristiwa yang biasanya terjadi pada isi sebuah tugas yang dikerjakan, atau bisa dimaknai sebagai bentuk kesalahan yang dilakukan oleh siswa/mahasiswa ketika menyajikan tugas atau pekerjaan mereka. Selanjutnya adalah “replikasi” yang menurutnya bisa diartikan sebagai kesamaan konten dari sebuah kerjaan atau tugas di mana tugas tersebut diperlukan untuk kepentingan akademik (Neville, 2010). Selanjutnya, narasumber/pelatih menjelaskan secara detail beberapa aspek penting yang bisa menjadi pengetahuan mahasiswa dan bekal kemampuan teknis agar mereka terhindar dari tindakan plagiat. Dalam konteks ini, narasumber/pelatih menyampaikan kapan plagiarisme muncul, bentuk-bentuk plagiarisme, beberapa alasan mengapa plagiarisme terjadi, dan teknik membuat parafrase.

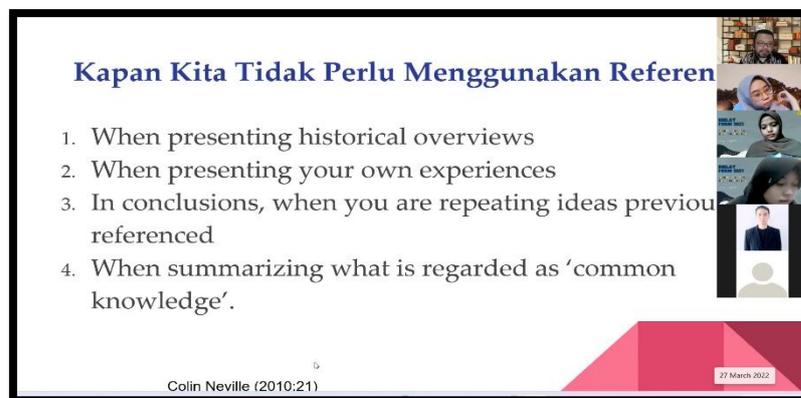
Dalam penjelasan materi, narasumber/pelatih mengutarakan bahwa dalam konteks kapan plagiarisme bisa terjadi, disampaikan plagiarisme merupakan masalah/tantangan yang dihadapi hampir sebagian besar akademisi, peneliti, jurnalis, dan sebagainya. Plagiarisme terjadi akibat begitu banyaknya sumber-sumber yang melimpah dan tumbuhnya *data base* yang bisa diperoleh secara bebas di berbagai media (*internet*, dan sebagainya). Ketersediaan banyak data dan informasi termasuk data-data yang bersifat akademik menyebabkan beberapa orang memanfaatkannya dengan cara yang tidak benar untuk kepentingan pribadi. Sementara itu, bentuk-bentuk plagiarisme bisa dilihat ketika terjadi kasus seperti menjiplak karya orang lain tanpa memberikan pengakuan dengan menyertakan sumbernya. Tindakan menyalin karya orang lain, dan mengklaimnya sebagai karya sendiri seringkali terjadi pada banyak orang. Kejadian seperti ini bisa saja karena faktor kelalaian, atau bisa karena faktor kesengajaan. Plagiarisme juga bisa ditemukan dalam kasus seseorang telah melakukan parafrase, namun tidak menyertakan sumber aslinya (*not giving due acknowledgement to the original writer*) (Neville, 2010). Selanjutnya, munculnya plagiarisme disinyalir terjadi karena beberapa alasan, di antaranya yaitu tidak familiar dengan teks-teks akademik, stress, rasa takut gagal terhadap tugas yang dikerjakan, kecepatan dan kemudahan mencari sumber (*internet*) sehingga lalai tidak menyertakan sumbernya, skills penelitian yang kurang, dan sebagainya (McMillan & Weyers, 2013). Oleh karena itu, untuk menghindari plagiarisme, narasumber/pelatih menekankan pentingnya para mahasiswa melakukan pengutipan/mensitasi setiap poin/aspek yang bersumber dari karya/sumber yang ditulis oleh orang lain. Hal tersebut dapat dilakukan dengan mencoba meringkas atau menyatakan kembali karya, teori, atau ide orang lain dan memberikan pengakuan (*acknowledgement*) atas karya orang tersebut. Selanjutnya, dalam setiap penulisan, mahasiswa juga perlu menyertakan sumber tersebut dengan menyajikannya dalam daftar referensi. Jadi untuk menghindari tindakan plagiat adalah dengan selalu menggunakan kutipan untuk membedakan antara kata-kata penulis yang sebenarnya dan kata-kata kita sendiri. Melakukan sitasi dapat dilakukan dengan melakukan pengutipan secara

langsung maupun tidak langsung. Kutipan langsung (*direct quotation*) yaitu menuliskan kembali apa yang sudah ditulis oleh penulis sebelumnya kata demi kata. Sedangkan kutipan tidak langsung adalah kita mengutip sumber tertentu dengan cara memparafrasekan (*paraphrasing*) ide dalam kata-kata yang berbeda dari penulis aslinya (McMillan & Weyers, 2013).



Gambar 1. Sesi Perkenalan Narasumber/Pelatih

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, 2 September 2021



Gambar 2. Sesi Pemaparan Materi

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, 2 September 2021

Materi berikutnya yang tidak kalah penting adalah membuat parafrase. Narasumber/pelatih menyajikan materi ini agar mahasiswa memiliki keterampilan membuat parafrase. Materi ini sangat krusial sebab banyak sekali ditemukan artikel/tugas/karya seseorang acapkali mengabaikan aspek ini. Sehingga kita bisa dapati karya tersebut memiliki banyak kemiripan dengan karya orang lain. Di sisi lain, kita juga sering dihadapkan pada masalah kesulitan untuk membuat paraphrase dari sebuah sumber yang akan kita sertakan dalam karya kita. Dalam sesi ini, narasumber/pelatih menyampaikan strategi untuk melakukan paraphrase untuk para peserta sebagaimana diuraikan di bawah ini:

Pertama, melakukan identifikasi subyek, kata kerja, obyek, kata keterangan dan kata sifat (SPOK) atau dalam struktur kalimat bahasa Inggris S+V+O+ADV/ADJ. Kedua, mengidentifikasi konsep, ide, dan istilah yang digunakan penulis (kata kunci). Ketiga, mengidentifikasi informasi yang tidak bisa diubah seperti tanggal, tahun dan nama seseorang dan lokasi. Keempat, mengidentifikasi kata/istilah yang memiliki sinonim. Di sini kita bisa mengubah kata yang memungkinkan kita lebih mudah memahami gagasan/konsep/ide tersebut. Dalam penyajian topik ini, narasumber/pelatih juga memaparkan agar peserta bisa membuat *paraphrase* dengan mengubah beberapa kata/kalimat atau ide menggunakan kalimat mereka sendiri sehingga tersusun kalimat baru. Kelima, melakukan reviu draf untuk memastikan kalimat yang telah diubah telah tersajikan dengan baik dan benar tanpa mengubah ide/gagasan penulis yang kita kutip. Gambar 3 menunjukkan contoh yang diberikan kepada mahasiswa bagaimana cara membuat parafrase. Contoh tersebut dikutip dari hukumonline.com.

Gambar 3. Materi sesi parafrase

Sumber: hukumonline.com, dokumensi kegiatan, 2 September 2021

Gambar 4. Contoh parafrase

Sumber: Dokumentasi Kegiatan Pendidikan dan Pelatihan, 2 September 2021

Materi terakhir yang dipaparkan narasumber/pelatih adalah pentingnya melakukan sitasi. Menurut Neville (2010:21), ada empat aspek di mana kita boleh tidak menyertakan kutipan saat menulis sebuah naskah/tugas. Pertama, saat kita menyajikan sebuah tulisan yang memuat tinjauan sejarah. Artinya sebuah peristiwa sejarah yang telah diketahui banyak orang bisa kita tuliskan tanpa menyebutkan sumbernya. Misalnya menuliskan pernyataan: 17 Agustus 1945 merupakan Hari Kemerdekaan Indonesia. Kedua, saat kita menyajikan pengalaman kita sendiri. Sebuah peristiwa yang kita alami, dan sebelumnya belum pernah dipublikasikan bisa kita tuliskan tanpa menyertakan kutipan. Ketiga, saat kita membuat kesimpulan. Sebuah kesimpulan dari pembahasan yang telah didiskusikan sebelumnya bisa kita buat tanpa menyertakan sitasi. Keempat, saat meringkas apa yang dianggap sebagai pengetahuan umum (*common knowledge*). Pengetahuan umum yang dimaksud bisa seperti pada contoh pernyataan: bumi itu bulat, atau mendung tidak berarti hujan, dan seterusnya.

Selanjutnya, hasil dari kegiatan pelatihan ini cukup efektif. Berdasarkan hasil asesmen oleh mahasiswa dalam bentuk *feedback* terhadap kegiatan tersebut, 100 persen menyatakan kepuasannya terhadap materi ini. Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa materi ini sangat bermanfaat bagi mereka. Beberapa hasil penilaian mahasiswa yang mengikuti kegiatan pendidikan dan pelatihan ini diantaranya adalah 1) pelatihan tersebut menurut mereka bermanfaat karena telah menambah *skills* dalam melakukan penulisan agar tidak terkena plagiarisme; 2) peserta merasa lebih memahami kaidah-kaidah dan etika yang benar ketika menyusun karya ilmiah dan itu sangat bermanfaat untuk persiapan mereka dalam mengerjakan tugas akhir; 3) mereka merasakan menjadi faham bagaimana penyusunan karya ilmiah yang benar; 4) peserta lebih mengerti bagaimana caranya menyusun kajian pustaka dengan lebih baik dan juga belajar untuk tidak asal *copy-paste* agar terhindar dari plagiarisme. Uraian detail mengenai manfaat pelatihan ini sebagaimana disajikan dalam tabel 1.

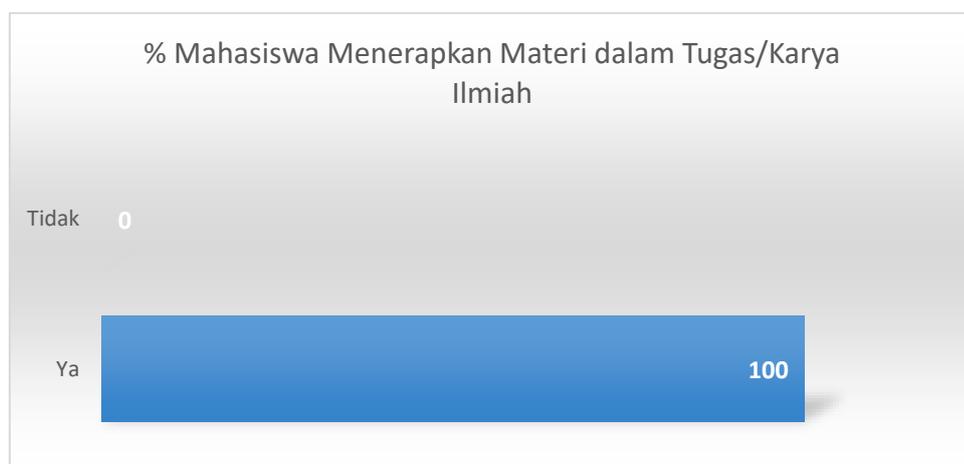
Tabel 1. Penilaian Mahasiswa tentang Manfaat Pelatihan

Nomor	Manfaat Materi Menurut Peserta
1	Pelatihan tersebut menambah skill dalam melakukan penulisan agar tidak terkena plagiarisme
2	Lebih memahami kaidah-kaidah dan etika yang benar ketika menyusun karya ilmiah dan itu sangat bermanfaat untuk persiapan saya mengerjakan tugas akhir
3	Menjadi paham bagaimana penyusunan karya ilmiah yang benar.
4	Mengerti bagaimana caranya menyusun kajian pustaka dengan lebih baik dan juga belajar untuk tidak asal copy-paste agar terhindar dari plagiarisme
5	Memahami agar tulisan saya bebas plagiarisme karena sebelumnya saya merasa susah untuk menghindari plagiarisme

6	Mengetahui bagaimana penyusunan artikel ilmiah yang bebas dari plagiarisme dan juga menambah ilmu pengetahuan.
7	Menjadi lebih paham esensi dari etika penulisan karya ilmiah itu sendiri sehingga menjadi lebih sadar akan pentingnya sitasi yang akan diambil dari sumber lain
8	Memperbaiki cara saya membuat Karya Ilmiah agar lebih bagus lagi
9	Memahami terkait plagiarisme karya ilmiah dan lebih memperhatikan ketika mengutip dari suatu sumber dan menerapkan parafrase ketika membuat karya tulis ilmiah
10	Lebih mengetahui mengenai plagiarisme dan cara menyusun daftar pustaka yang bebas dari plagiarisme
11	Lebih mawas lagi dengan penyusunan karya tulis ilmiah agar tidak melakukan plagiarisme ke depannya.
12	Mengetahui bagaimana cara mengutip dari sumber-sumber seperti jurnal ataupun buku dan dapat mengetahui cara penyusunan artikel yang baik dan benar
13	Memahami materi yang belum saya peroleh di semester 1 maupun 2, manfaatnya saya lebih bisa memahami dalam hal penulisan hukum untuk mengikuti lomba dan mengerjakan tugas.

Sumber: Diolah dari hasil penilaian (*feedback*) mahasiswa

Selanjutnya, dari total mahasiswa yang memberikan *feedback* terkait tindak lanjut mereka dalam menerapkan hasil pelatihan untuk menyusun tugas, semua mahasiswa menyatakan telah menerapkan hasil pelatihan. Ketika mereka memperoleh pertanyaan terkait apakah sudah menerapkan materi tersebut dalam karya ilmiah/tugas-tugas mereka, 100% dari total yang memberikan penilaian menjawab Ya. Uraian mengenai tindak lanjut dari hasil pelatihan dalam penyusunan tugas/karya ilmiah mahasiswa sebagaimana disajikan dalam grafik 1.



Grafik 1. Proporsi Penerapan Materi dalam Penyusunan Tugas

Sumber: Diolah dari hasil penilaian (*feedback*) mahasiswa

KESIMPULAN

Tindakan plagiarisme merupakan masalah serius dalam dunia akademik. Begitu pentingnya masalah tersebut sehingga seluruh insan akademik baik dosen, peneliti, mahasiswa dan sebagainya wajib memahami, terampil dan memiliki kesadaran serta bisa menerapkan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah secara benar. Pentingnya pemahaman dan keterampilan untuk menghindari tindakan plagiarisme membutuhkan pendidikan dan pelatihan secara terprogram dan berkesinambungan. Untuk mencegah tindakan plagiarisme dan memberkahi mahasiswa dengan keterampilan membuat karya ilmiah bebas plagiarisme, mahasiswa Fakultas Hukum yang tergabung dalam Forum Riset dan Debat Mahasiswa (FRDM) merasa perlu untuk melaksanakan kegiatan pendidikan dan pelatihan. Kegiatan ini dirancang guna memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan kepada para calon anggota FRDM agar bisa menyusun karya ilmiah yang terbebas dari tindakan plagiarisme. Berdasarkan hasil pembahasan sebagaimana diuraikan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan memainkan peran yang sangat vital dalam rangka membekali mahasiswa dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun karya ilmiah bebas plagiarisme. Hal tersebut dapat dilihat dari bertambahnya pengetahuan yang diperoleh oleh mahasiswa yang mengikuti pelatihan tersebut sebagaimana telah diuraikan dalam pembahasan di atas. Mahasiswa merasakan bahwa pendidikan dan pelatihan membuat mereka lebih memahami esensi dan etika penulisan karya ilmiah. Pemahaman ini sangat penting dan telah membangkitkan kesadaran akan pentingnya sitasi yang akan diambil dari sumber lain dalam penulisan karya ilmiah. Di sisi lain, mahasiswa juga telah menindaklanjuti hasil pelatihan dalam penyusunan tugas dan karya ilmiah yang mereka buat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] McMillan, K., & Weyers, J. (2013). *How to Cite, Reference & Avoid Plagiarism At University*.
- [2] Neville, C. (2010). *The Complete Guide to Referencing and Avoiding Plagiarism*. In *Open University Press*.
- [3] Putri, B. U. (2021). ILUNI UI Berharap Pemerintah Tegas Tangani Plagiarisme di Perguruan Tinggi (2021). *Tempo.Co*. <https://nasional.tempo.co/read/1433169/iluni-ui-berharap-pemerintah-tegas-tangani-plagiarisme-di-perguruan-tinggi>
- [4] Roberts, T. S. (2007). Working together to educate students. In *Student Plagiarism in an Online World: Problems and Solutions*. <https://doi.org/10.4018/978-1-59904-801-7.ch005>
- [5] Sahrani, R. (2020, December 17). Angka Plagiarisme Naik, Apa Pentingnya Jadi Mahasiswa Berintegritas, *Kompas.Com*. <https://www.kompas.com/edu/read/2020/12/07/093751071/angka-plagiarisme-naik-apa-pentingnya-jadi-mahasiswa-berintegritas?page=all>
- [6] Zaking, S. (2021, April 17). Kasus Plagiarisme di Tingkat SD hingga SMA Capai 94 Persen. *Jawa Pos*. <https://www.jawapos.com/nasional/pendidikan/27/04/2021/kasus-plagiarisme-di-tingkat-sd-hingga-sma-capai-94-persen/?page=2>